

PENGARUH GAYA BELAJAR TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPA KELAS VIII UPTD SMP NEGERI 10 PAREPARE

Mutiara Khaerunnisa Sudirman¹, Firman², Abdullah Thahir³

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

¹Institut Agama Islam Negeri Parepare, Parepare, Indonesia

* Corresponding Author. E-mail: mutiarakhaerunnisa84@iainpare.ac.id

Abstrak:

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji mengenai bagaimana gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare, seberapa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dan menganalisis apakah gaya belajar peserta didik berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif menggunakan desain penelitian kuantitaif asosiatif. Adapun populasi pada penelitian ini yaitu 163 peserta didik di UPTD SMP Negeri 10 Parepare dengan sampel 62 peserta didik yang dipilih menggunakan teknik solvin. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, uji normalitas, uji linearitas, uji koefisien korelasi, uji hipotesis dengan menggunakan uji parsial dan uji simultan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar dominan yang dimiliki oleh peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah visual dengan presentase 84,7%, tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 80%, dan terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yaitu sebesar 39,7%.

Kata Kunci: Pengaruh, Gaya Belajar, Motivasi Belajar, Peserta Didik

Abstract:

This study aims to examine the learning styles of eighth-grade students in the science subject at UPTD SMP Negeri 10 Parepare, determine the level of their learning motivation, and analyze whether students' learning styles have a significant influence on their learning motivation in the science subject. This research uses a quantitative approach with an associative research design. The population consists of 163 students at UPTD SMP Negeri 10 Parepare, with a sample of 62 students selected using the Slovin formula. The data analysis techniques used in this study include descriptive analysis, normality test, linearity test, correlation coefficient test, and hypothesis testing using partial and simultaneous tests. The results show that the dominant learning style among eighth-grade students in the science subject at UPTD SMP Negeri 10 Parepare is the visual style, with a percentage of 84.7%. The level of students' learning motivation for the science subject is 80%, and there is a significant influence of learning style on learning motivation, amounting to 39.7%.

Keywords: Influence, Learning Style, Learning Motivation, Students



This is an open access article under the [CC-BY-SA](#) license

1. PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 bab 2 pasal 3 yang menyatakan bahwa : Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003). Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk generasi penerus yang mampu memenuhi harapan bangsa, meningkatkan kecerdasan nasional, serta mendukung pembangunan manusia secara menyeluruh. Sebagai salah satu faktor utama, pendidikan berkontribusi dalam membangun dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia agar menjadi lebih maju, modern, dan bermutu. Dalam proses pembelajaran, peserta didik memerlukan dukungan dan dorongan karena motivasi yang kuat berpengaruh besar terhadap perkembangan mereka. Motivasi tersebut dapat berasal dari berbagai pihak, seperti orang tua, lingkungan masyarakat, guru, maupun media, baik media cetak maupun elektronik (Warti, 2016).

Belajar adalah suatu proses, artinya kegiatan belajar terjadi secara terus menerus dan menyebabkan adanya perubahan pada diri peserta didik. Perubahan diri yang dimaksud adalah berupa knowledge (pengetahuan) dan behavior (perilaku). Dua orang anak yang hidup dalam lingkungan yang sama dan meskipun mendapatkan perlakuan yang sama juga belum tentu memiliki pemahaman, pemikiran, dan pandangan yang sama terhadap suatu hal. Masing-masing dari mereka memiliki cara pandang sendiri terhadap setiap peristiwa yang mereka alami. Cara pandang inilah yang dikenal sebagai “Gaya Belajar” (Mufidah, 2017). Gaya belajar adalah kemampuan peserta didik dalam menerima dan menyerap materi pembelajaran.

Umumnya peserta didik tidak mengetahui bagaimana karakteristik gaya belajar mereka, sehingga sebagian besar peserta didik tidak mengetahui metode belajar yang cocok dengan karakteristik gaya belajar mereka. selama ini para peserta didik hanya mengikuti metode pembelajaran yang diberikan oleh guru mereka padahal sebenarnya metode pembelajaran yang diberikan oleh guru tidak cocok dengan karakteristik belajar peserta didik, sehingga peserta didik yang tidak memiliki kecocokan akan susah menyerap dan memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Guru mampu mengetahui karakteristik gaya belajar setiap peserta didik yang bervariasi ketika mengikuti proses pembelajaran. karakteristik gaya belajar ini dapat dilihat dari proses pemahaman peserta didik ketika memahami materi yang telah diajarkan.

Tugas pendidik atau guru adalah menciptakan suasana pembelajaran yang dapat membuat peserta didik untuk senantiasa belajar dengan baik dan bersemangat. Suasana pembelajaran yang demikian akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi belajar yang optimal. Guru sebaiknya memiliki kemampuan dalam memilih metode dan strategi pembelajaran yang tepat. Hanya menuntut memiliki pengetahuan dan kemampuan mengajar, tetapi juga mewujudkan kompleksitas peran sesuai dengan tugas dan fungsi yang diembannya secara kreatif (Putri, R.A Magdalena et al., 2021).

Peserta didik memiliki tingkat kemampuan dalam memahami dan menyerap materi pembelajaran yang berbeda-beda. Ada beberapa peserta didik yang cepat memahami, ada pula yang sedang, dan lambat. Setiap peserta didik tidak hanya belajar dengan kecepatan yang berbeda, tetapi juga memproses pembelajaran yang masuk dengan cara yang berbeda, sehingga para peserta didik sering kali harus memakai cara yang berbeda untuk memahami informasi atau pembelajaran yang sama. Ada tiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik (Azizah et al., 2015). Setiap individu umumnya memiliki satu gaya belajar yang lebih dominan dari tiga kategori gaya belajar tersebut. Gaya belajar visual mengandalkan kemampuan memahami informasi melalui tampilan gambar, peta, atau diagram. Sementara itu, gaya belajar auditori bergantung pada proses menerima informasi melalui pendengaran, seperti penjelasan guru atau rekaman suara. Adapun gaya belajar kinestetik menekankan pembelajaran melalui aktivitas langsung, manipulasi objek, atau penggunaan model dalam memahami materi (Peter Honey & Alan Mumford, 1986).

Gaya belajar merupakan pola tetap yang digunakan seorang peserta didik dalam menerima rangsangan atau informasi, serta dalam proses mengingat, berpikir, dan menyelesaikan masalah. Gaya belajar menggambarkan bagaimana seseorang mendapatkan informasi dan memilih strategi tertentu untuk menghadapi suatu tugas. Istilah ini disebut sebagai “gaya” bukan “kemampuan” karena berfokus pada cara individu memproses dan menyelesaikan masalah, bukan pada kualitas atau tingkat terbaik dalam melakukannya (S. Nasution, 1982).

Gaya belajar merupakan cara yang bersifat individu untuk mengolah dan menyerap informasi dari lingkungannya, termasuk lingkungan belajar. Dengan memperoleh dan menyerap informasi dari lingkungan belajar, maka peserta didik akan lebih tertarik, lebih memahami dan dapat meningkatkan motivasi peserta didik terutama dalam belajarnya. Motivasi dalam belajar adalah saat akan melalui belajar, saat sedang belajar, saat berakhirknya belajar untuk menentukan penguatan belajar dan memperjelas tujuan belajar serta menentukan ketekunan belajar (Beben et al., 2018).

Terdapat berbagai manfaat dalam memahami gaya belajar, baik bagi guru maupun bagi peserta didik. Bagi guru, pengetahuan tentang gaya belajar peserta didik membantu dalam menyampaikan materi dengan cara yang lebih tepat, mengelola kelas secara efektif, memahami keberagaman karakter peserta didik, serta memfasilitasi proses belajar agar peserta didik dapat memahami materi dengan lebih mudah dan cepat. Sementara itu, bagi peserta didik, mengenali gaya belajar yang dimiliki memberikan pemahaman penting mengenai diri sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan dalam proses belajar, mengingat, dan memecahkan masalah. Selain itu, pemahaman tersebut dapat meningkatkan motivasi, rasa percaya diri, dan kemampuan menghargai diri, serta membantu peserta didik menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dengan preferensi belajarnya (Nurmayani et al., 2016).

Setiap individu memiliki gaya belajar yang berkaitan erat dengan perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik yang berbeda dalam memahami serta mengatur dirinya ketika menghadapi dan menyelesaikan suatu permasalahan. Oleh karena itu, untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih efektif dan efisien, pendidik perlu memahami gaya belajar

yang dimiliki setiap peserta didik (Saija, 2020). Sejalan dengan hal tersebut, Montgomery dan Groat menjelaskan bahwa terdapat sejumlah alasan mengapa gaya belajar perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran. Di antaranya adalah membantu menciptakan interaksi belajar yang lebih dialogis, memungkinkan guru mengenali perbedaan peserta didik melalui penyesuaian terhadap pengetahuan dasar yang mereka miliki, serta menyesuaikan tugas, bidang, dan pilihan karier dengan kepribadian dan bakat masing-masing peserta didik. Selain itu, penerapan gaya belajar yang sesuai akan membuat proses pembelajaran menjadi lebih bermakna dan selaras dengan potensi yang dimiliki peserta didik (Ghufron, 2020).

Salah satu tujuan pembelajaran adalah membentuk peserta didik yang mampu menyelesaikan berbagai persoalan, di mana mereka dituntut untuk menerapkan pengetahuan dan pemahaman dalam kehidupan sehari-hari (Azizah et al., 2015). Permasalahan dalam proses belajar dapat terlihat dari perilaku peserta didik yang menyimpang serta menurunnya hasil belajar (Priyayi et al., 2018). Dalam praktiknya, keterlibatan peserta didik sering kali rendah, ditandai dengan kurangnya minat terhadap kegiatan pembelajaran yang disampaikan guru. Hal ini tampak dari sikap pasif peserta didik selama proses pembelajaran, seolah-olah mereka belum siap menerima materi, dan kecenderungan untuk diam ketika sesi tanya jawab berlangsung.

Hasil belajar yang optimal diduga juga dipengaruhi oleh salah satu faktor penting, yaitu motivasi belajar, karena motivasi dapat memberikan dorongan bagi seseorang dalam proses belajarnya. Motivasi belajar berfungsi menumbuhkan antusiasme, minat, dan semangat dalam mengikuti pembelajaran. “Peserta didik yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajarnya” (Sardiman, 2011).

Motivasi belajar dapat muncul karena faktor intrinsik, seperti keinginan untuk mencapai keberhasilan, dorongan kebutuhan untuk belajar, serta harapan dan cita-cita yang ingin diwujudkan. Di sisi lain, faktor ekstrinsik juga berperan, misalnya adanya penghargaan, lingkungan belajar yang mendukung, serta aktivitas pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Secara keseluruhan, motivasi belajar merupakan dorongan baik dari dalam maupun luar diri peserta didik yang mendorong terjadinya perubahan perilaku dalam proses belajar (Nurul Hidayah & Fiki Hermansyah, 2016).

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut : (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil; (2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar; (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan; (4) adanya penghargaan dalam belajar; (5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar; (6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan seorang peserta didik dapat belajar dengan baik (Uno, 2015).

Ketika peserta didik memiliki motivasi dalam dirinya, tentunya akan memudahkan bagi guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada peserta didik, karena setelah peserta didik menerima materi pelajaran dari guru akan merasa termotivasi untuk terus belajar, mencari tahu, dan mendalami materinya. Begitupun sebaliknya, apabila peserta didik tidak

termotivasi untuk belajar dalam memperbaiki kualitas dirinya, akan menyulitkan untuk tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait pengaruh gaya belajar peserta didik terhadap motivasi belajar dan mengangkat judul “Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare”

2. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan menggunakan data yang diperoleh dari hasil angket dan menganalisi kemudian dibandingkan dengan hipotesis. Pada dasarnya penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (field research) dengan desain penelitian kuantitatif asosiatif karena membahas dua variabel yaitu Gaya Belajar sebagai variabel dependen (variabel bebas) dan Motivasi Belajar Peserta Didik sebagai variabel indenpenden (variabel terikat).

Lokasi penilitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Alamat Jl. Bau Massepe No.206, Kel. Tiro Sompe, Kec. Bacukiki Barat, Kota Parepare, Provinsi Sulawesi Selatan. Populasi dalam penelitian ini seluruh kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare sebanyak enam kelas. Peneltian ini menggunakan Teknik probability sampling. Teknik probability sampling merupakan suatu teknik penarikan sampel yang memberikan peluang kesempatan kepada setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel penelitian (Priyano, 2016). jenis probability sampling yang digunakan dalam pengambilan sampel pada penelitian ini adalah jenis simple random sampling (teknik acak sederhana).

Tabel 1. Populasi dan Sampel

NO	KELAS	POPULASI	SAMPEL
1.	VIII.1	30	12
2.	VIII.2	30	12
3.	VIII.3	30	12
4.	VIII.4	31	12
5.	VIII.5	21	7
6.	VIII.6	21	7
Jumlah		163	62

Teknik pengumpulan data yang digunakan Adalah angket tertutup dengan menggunakan skala *likert*. Skala *likert* adalah sesuatu yang dapat mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang permasalahan yang ada didalam suatu penelitian (Sugiyono, 2007).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Uji persyaratan analisis diperlukan untuk mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Dalam penelitian ini uji persyaratan dilakukan sebagai berikut:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi normal atau tidak dengan berdasarkan kriteria pengujian. Adapun metode yang digunakan dalam uji normalitas menggunakan metode *Komogrof Smirnov*

Tabel 2. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		62	
Normal Parameters ^{a,b}		Mean	.0000000
		Std.	6.91526134
		Deviation	
Most Extreme	Absolute		.089
Differences	Positive		.058
	Negative		-.089
Test Statistic			.089
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 ^{c,d}

Sesuai dengan kriteria pengujian yang diambil yaitu jika nilai probabilitas (sig) > 0,05, maka berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai probabilitas (sig) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal. Berdasarkan hasil uji probabilitas diketahui nilai signifikansi 0,200 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Tujuan dilakukan uji linearitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen (Y) dan variabel independen (X) mempunyai hubungan linear dengan menggunakan analisis regresi linear. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dan penerapan metode regresi linear sederhana yakni analisis data selanjutnya. Adapun hasil data uji linieritas sebagai berikut:

Tabel 3. ANOVA Table

			Sum	of	Mean	F	Sig.	
			Squares	df	Square			
Motivasi *	Gaya Belajar	Between Groups	(Combined)	3141.334	19	165.333	4.100	.000
		Linearity		1917.768	1	1917.768	47.562	0.000
		Deviation from Linearity		1223.566		1867.976	1.686	.082
		Within Groups		1693.505		4240.322		
	Total			4834.839	61			

Terlihat dari tabel di atas diperoleh nilai hitung signifikansi hubungan antara variabel gaya belajar belajar (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y) yaitu $0.082 > 0.05$ berpolalinear. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel gaya belajar (X) dapat digunakan untuk memprediksi variabel motivasi belajar peserta didik (Y).

3. Uji Signifikan Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi dicari untuk menguji hipotesis dengan melihat seberapa besar hubungan antara gaya belajar (X) dengan motivasi belajar peserta didik (Y).

Tabel 4. Correlations

		Gaya Belajar	Motivasi Belajar
Gaya Belajar	Pearson Correlation	1	.630**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	62	62
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.630**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	62	62

Tabel korelasi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dengan nilai 0,630. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Sedangkan arah hubungan adalah positif karena nilai r positif, berarti semakin tinggi tingkat gaya belajar maka semakin tinggi tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA. Nilai signifikansi $0.000 < 0,05$ maka terdapat hubungan secara signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian. Dalam penelitian ini terdapat tiga hipotesis yang dirumuskan dan masing-masing hipotesis akan diuji kebenarannya. Untuk itu, berikut ini rumusan hipotesis yang di uji dalam model statistik.

1. Pengujian Hipotesis Deskriptif

Hipotesis deskriptif adalah jawaban sementara terhadap masalah deskriptif yaitu yang berkenaan dengan variabel mandiri. Terdapat dua hipotesis deskriptif yang akan diuji, yakni hipotesis yang terkait dengan variabel X dan Hipotesis terkait dengan variabel Y.

a) Hipotesis Gaya Belajar (Variabel X).

Tabel 5. One-Sample Test

Test Value = 0				
T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	95% Confidence Interval

of the Difference						
				Lower	Upper	
Gaya Belajar	7	61	.000	52.694	51.35	54.04

Berdasarkan *output* tabel *one-sample Test* di atas diketahui nilai sig (2-tailed) 0,000 < 0,05 maka Skor total variabel gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 3267. Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $13 \times 5 = 65$. Angka 13 diambil dari jumlah item pernyataan valid sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 62, maka skor kriteria adalah $65 \times 62 = 4030$. Sehingga gaya belajar peserta didik adalah $3267 : 4030 = 0.8$ atau 80%. Jadi tingkat gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk kategori sangat kuat.

b) Hipotesis Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare (Variabel Y)

Hipotesis deskriptif pada ranah Motivasi Belajar Peserta Didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang diajukan pada penelitian ini adalah hipotesis deskriptif tersebut diuji menggunakan uji parsial satu sampel

Tabel 6. One-Sample Test

Test Value = 0						
				95% Confidence Interval of the Difference		
	T	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Lower	Upper
Motivasi	73.608	61	.000	83.226	80.96	85.49

Skor total variabel perkembangan motivasi belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil penelitian adalah 5160. Skor teoritik tertinggi variabel ini tiap responden adalah $20 \times 5 = 100$. Angka 20 diambil dari jumlah item pernyataan valid sedangkan angka 5 diambil dari jumlah alternatif jawaban yang terdapat dipernyataan atau angket yang dibagikan kepada responden. Karena jumlah responden 62, maka skor kriteria adalah $100 \times 62 = 6200$. Sehingga tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah $5160 : 6200 = 0.8$ atau 80%. Jadi tingkat perkembangan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk kategori sangat kuat.

2. Pengujian Hipotesis Asosiatif

Hipotesis yang diajukan pada penelitian ini ialah pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Tabel 7 ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1917.768	1	1917.768	39.446	.000 ^b
Residual	2917.071	60	48.618		
Total	4834.839	61			

Berdasarkan nilai probabilitas pada tabel anova terlihat nilai Sig. sebesar 0,000 yang lebih kecil daripada 0,05 dengan kata lain terdapat pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Evaluasi pengaruh antara variabel X dan Variabel Y dapat dilihat pada persamaan regresi linear sederhana dengan terlebih dahulu mengambil data yang diperlukan sebagaimana yang terdapat pada tabel *coefficients* berikut.

Tabel 8 Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
	B	Std. Error	Beta	T
1 (Constant)	27.311	8.947		3.053
Gaya Belajar	1.061	.169	.630	6.281

a. Dependent Variable: Motivasi

- a. $\alpha = 27.311$ memiliki nilai positif yang menunjukkan adanya pengaruh positif variabel gaya belajar peserta didik (variabel X)
- b. $\beta = 1.061$ mengindikasikan besaran gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik.

Tabel 9 Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.397	.387	6.973

a. Predictors: (Constant), Gaya Belajar

Koefisien determinasinya sebesar 39,7%, artinya motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA dipengaruhi sebesar 39,7% oleh gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Untuk mengetahui hubungan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 10. Pedoman Interpretasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,299	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel pedoman pemberian interpretasi di atas, disimpulkan bahwa gaya belajar berpengaruh sangat kuat terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dikarenakan memiliki pengaruh 39,7 %. sedangkan sisanya yakni $100\% - 39,7\% = 60,3$ dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan pengujian hipotesis penelitian diperolah hasil analisis dan interpretasi sebagai berikut:

1. Gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare

Gaya belajar adalah cara peserta didik dalam menyerap, memproses, dan menyimpan informasi pembelajaran secara lebih mudah yang disampaikan oleh pendidik. Gaya belajar terbagi menjadi tiga yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik. Data hasil penelitian menunjukkan bahwa dari sampel sebanyak 62 di kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare yang sudah mengisi angket gaya belajar terdapat 84,7% atau 0,847 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 81,3% atau 0,813 memiliki gaya belajar auditorial, dan 72,3% atau 0,723 memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII dari keseluruhan sampel pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan presentase 84,7%

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Djamarah dan Zein yang menyatakan pada dasarnya, ketiga gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik, namun peserta didik tersebut memiliki kecenderungan pada salah satu gaya belajar, bahkan tidak menutup kemungkinan peserta didik mengkombinasikan gaya belajar tersebut gunan menunjang proses belajarnya. Berdasarkan hal tersebut, semakin sesuai gaya belajar dengan kepribadian yang dimiliki oleh peserta didik, maka semakin tinggi motivasi belajar peserta didik untuk meningkatkan prestasinya (Djamarah & Zain, 2006).

2. Tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Motivasi belajar adalah segala usaha yang dilakukan peserta didik untuk mendorong hasrat untuk belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik dan prestasi. Motivasi belajar ada dua yaitu motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Berdasarkan pengujian hipotesis deskriptif, diperoleh hasil bahwa tingkat motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 80% dari kriteria yang ditetapkan. Artinya, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare termasuk dalam kategori sangat kuat.

Hasil uji ini juga sejalan dengan penelitian Angga Sucitra Hendrayana, dkk yang menyatakan bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kontribusi terhadap pencapaian nilai rata-rata peserta didik, salah satunya motivasi belajar. Motivasi belajar sangat penting dalam proses pembelajaran karena proses belajar membutuhkan interaksi dan partisipasi aktif dari peserta didik agar berhasil dalam proses pembelajaran (Angga Sucitra Hendrayana et al., 2014)

3. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Sesuai hasil penelitian yang dilakukan pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare diketahui bahwa terdapat pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dibuktikan oleh hasil penelitian yang terdapat pada tabel model summary menunjukkan bahwa pengaruh antara gaya belajar dengan motivasi belajar peserta didik kuat (positif), yaitu $R = 0,630$. Arti positif adalah pengaruh antara Variabel X dan Y signifikan, maksudnya semakin baik gaya belajar peserta didik, maka semakin meningkat motivasi belajar peserta didik begitupun sebaliknya. Model persamaan regresi untuk memperkirakan tingkat motivasi belajar peserta didik yang dipengaruhi oleh gaya belajar $Y = 27.311 + 1.061 X$. Dimana Y adalah motivasi belajar peserta didik, sedangkan X adalah gaya belajar. Dari tabel coefficient (α) diperoleh $sig = 0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA Kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare.

Hasil penelitian ini selaras dengan pandangan Barbara Prashning dalam Ariesta Kartika Sari yang menyatakan bahwa efektivitas penyerapan informasi pembelajaran dipengaruhi oleh cara individu mengolah informasi tersebut. Ketika pendidik menyampaikan materi dengan menyesuaikan gaya belajar peserta didik, perubahan sikap dapat terjadi lebih cepat dan tingkat keberhasilan belajar meningkat. Dengan demikian, gaya belajar merupakan salah satu modalitas penting yang memengaruhi proses pembelajaran, pemrosesan informasi, serta komunikasi peserta didik. Selain itu, pemahaman peserta didik terhadap gaya belajarnya sendiri dapat membantu mereka memunculkan motivasi internal dalam belajar. Motivasi yang baik berkontribusi langsung pada pencapaian hasil belajar yang optimal. Dengan kata lain, ketekunan yang didukung oleh motivasi yang kuat akan memungkinkan peserta didik meraih prestasi belajar yang lebih tinggi (Sari, 2014).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan tentang pengaruh gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Gaya belajar peserta didik kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare terdapat 84,7% atau 0,847 peserta didik memiliki gaya belajar visual, 81,3% atau 0,813 memiliki gaya belajar auditorial, dan 72,3% atau 0,723 memiliki gaya belajar kinestetik. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VIII dari keseluruhan sampel pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare memiliki kecenderungan gaya belajar visual dengan presentase 84,7%. Tingkat gaya belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare adalah 0,8 atau 80% dari kriteria

yang ditetapkan, artinya gaya belajar peserta didik pada kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare dalam kategori sangat kuat. Terdapat pengaruh signifikan antara gaya belajar terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPA kelas VIII UPTD SMP Negeri 10 Parepare. Gaya belajar berpengaruh kuat sebesar 39,7% terhadap motivasi belajar peserta didik kelas VIII SMP Negeri 10 Parepare, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Angga Sucitra Hendrayana, Thaib, D., & Rosnenty, R. (2014). Motivasi Belajar, Kemandirian Belajar dan Prestasi Belajar Mahasiswa Beasiswa Bidikmisi di UPBJJ UT Bandung. *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 15(2), 81–87. https://repository.upi.edu/83226/7/S_PSI_1800538_Title.pdf?utm_source
- Azizah, R., Yuliaty, L., & Latifah, E. (2015). Kesulitan Pemecahan Masalah Fisika pada Siswa SMA. *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*, 5(2), 44–50. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpfa/article/view/821>
- Beben, Muharam, L. O., & Aspin, A. (2018). Hubungan Gaya Belajar dengan Motivasi Belajar Peserta Didik SMP Negeri 1 Napabalano. *Jurnal Ilmiah BENING: Belajar Bimbingan dan Konseling*, 2(1), 87–96.
- Djamarah, S. B., & Zain, A. (2006). *Strategi Belajar Mengajar* (Edisi Revi). Rineka Cipta.
- Ghufron, M. N. (2020). Kepuasan Pembelajaran Secara Online: Apakah Gaya Belajar Mempunyai Pengaruh? *Quality: Journal of Empirical Research in Islamic Education* (sering disebut “Quality”), 8(1), 130–148. https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/Quality/article/view/7508/4618?utm_source
- Mufidah, L.-L. N. L. L. N. (2017). Memahami Gaya Belajar untuk Meningkatkan Potensi Anak. *Martabat: Jurnal Perempuan dan Anak*, 1(2), 245–260. https://ejournal.uinsatu.ac.id/index.php/martabat/article/view/912?utm_source
- Nurmayani, M., Syuaib, M. Z., & Ardhuha, J. (2016). Pengaruh Gaya Belajar VAK pada Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPA Fisika Peserta Didik SMP Negeri 2 Narmada. *Jurnal Pendidikan Fisika dan Teknologi*, 2(1), 13–21. https://media.neliti.com/media/publications/120051-ID-pengaruh-gaya-belajar-vak-pada-penerapan.pdf?utm_source
- Nurul Hidayah & Fiki Hermansyah. (2016). Hubungan antara Motivasi Belajar dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017. *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar)*, 3(2), 16–17.
- Peter Honey & Alan Mumford. (1986). *the Manual of Learning Styles*. Peter Honey.
- Priyano. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Zifatama Publishing.

- Priyayi, Fajar, Desy, Keliat, N. R., Hastuti, & Pudji, S. (2018). Masalah dalam Pembelajaran Menurut Perspektif Guru Biologi Sekolah Menengah Atas (SMA) di Salatiga dan Kabupaten Semarang. *Didaktika Biologi: Jurnal Penelitian Pendidikan Biologi*, 2(2), 85–92. <https://jurnal.um-palembang.ac.id/dikbio/article/download/1243/1068>
- Putri, R.A Magdalena, I., Fauziah, A., & Azizah, F. N. (Fitri N. (2021). Pengaruh Gaya Belajar terhadap Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar. *Cerdika: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 1(2), 157–163. https://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/26?utm_source
- S. Nasution. (1982). *Didaktik Asas-Asas Mengajar* (edisi pert). Jemmars.
- Saija, L. M. (2020). Analisis Terhadap Gaya Belajar Siswa Sekolah Menengah di Bandung. *jurnal Pedagogik*, 3(1), 57–70. <https://jurnal.unai.edu/index.php/jpd/article/download/2234/1620>
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT Rajagrafindo Persada.
- Sari, A. K. (2014). Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (Visual, Auditorial, Kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Edutic : Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1), 1–12.
- Sugiyono. (2007). *Metode Penelitian Administrasi: Dilengkapi dengan Metode R&D* (Cetakan XV). Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003).
- Uno, H. (2015). *Teori motivasi dan pengukurannya*. Bumi Aksara.
- Warti, E. (2016). engaruh Motivasi Belajar Siswa terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di SD Angkasa 10 Halim Perdana Kusuma Jakarta Timu. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 177–185. <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/mosharafa/article/view/394>